

Dr. Raden Roro Sri Rejeki Waluyajati, MA



SEGREGASI KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT DESA KOTA

(Studi Analisis di Kecamatan Cihampelas
Kabupaten Bandung Barat)



KATA PENGANTAR

Tujuan dalam tulisan ini adalah ingin mengungkapkan satu fenomena Segregasi yang terjadi pada masyarakat DesaKota yang berlokasi di kecamatan Cihampelas kabupaten Bandung Barat. Segregasi wilayah keagamaan telah berlangsung di daerah ini sejak tahun 1990-hingga sekarang. Identitas organisasi keagamaan menjadi sangat penting bagi warga masyarakat untuk menentukan dimana mereka akan tinggal. Konflik dan benturan menjadi hal yang biasa dalam pola keagamaan masyarakat kecamatan cihampelas di era tahun 1990-an. Perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat kecamatan cihampelas telah banyak merubah pola keagamaan dan keberagamaan yang berkembang di masyarakat.

Metode yang dipakai dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis data bersifat Induktif. Sumber data adalah pengurus dan Jamaah organisasi keagamaan NU, Muhammadiyah dan PERSIS yang ada di kecamatan Cihampelas serta anggota masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya pola keagamaan dan keberagamaan pada masyarakat kecamatan cihampelas telah mengalami perubahan yang sangat signifikan. Dari tahun 1960-1990 pola keagamaan mereka bersifat Eksklusif. Pada tahun 1990-sekarang pola keagamaan masyarakat kecamatan Cihampelas bersifat *Inklusif*, Sebuah ciri tipe keagamaan pada masyarakat Pra industry. Perubahan pola Keagamaan tersebut telah melahirkan wilayah zona Netra organisasi keagamaan di kecamatan cihampelas yang merupakan suatu keniscayaan bila hal tersebut terjadi pada sebelum tahun 1990.

Bandung, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	
A	Latar Belakang	1
B	Rumusan Masalah	4
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
A	Tinjauan Pustaka	5
B	Tinjauan Teoritik	7
BAB III	TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
A	Tujuan penelitian	26
B	Manfaat penelitian	26
BAB IV	METODE PENELITIAN	
A	Jenis penelitian	28
B	Tempat penelitian	29
C	Sumber data	29
D	Teknik pengumpulan data	30
E	Teknik analisis data	31
BAB V	HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI	
A	Lokasi umum wilayah penelitian	36
	1. Desa salawu	37
	2. Desa Cihampelas dan kutawaringin	41
B	Pola Keagamaan Jamaah Muallaf Ahmadiyah	49
	1. Muallaf Ahmadiyah dalam perspektif historis dan perkembangan	50
	2. Pola keagamaan sebelum menjadi muallaf ahmadiyah	54
	3. Pola keagamaan setelah menjadi muallaf ahmadiyah	62
	4. Kendala yang dihadapi setelah menjadi muallaf ahmadiyah	65

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman pluralitas agama dan paham keagamaan yang terdapat di dalam kubu intern umat beragama di Indonesia merupakan kenyataan *historis*, Agama untuk masyarakat seperti ini akan hadir dengan pengertian yang plural, agama bukan hanya semata-mata masalah ketuhanan, kepercayaan, dan pedoman hidup. Agama juga terkait erat dengan masalah *historis-kultural* dan *social cultural*. Hal itu dapat dilihat dari berdirinya berbagai lembaga dan institusi keagamaan di masyarakat.

Persoalan akan timbul bila kemajemukan agama dan budaya yang terdapat di Indonesia dijadikan alasan bagi timbulnya konflik-konflik agama di masyarakat, seperti yang sering terjadi sekarang ini. Agama memang mempunyai potensi yang kuat sebagai pemicu terjadinya konflik di masyarakat, karena agama memiliki dua sisi yang kontradiktif tetapi menjadi satu kesatuan. Seperti *sebuah koin uang*, Pada satu titik agama bisa menjadi pemersatu, Tetapi di sisi lain agama hadir sebagai akar konflik di masyarakat dan berujung pada pertumbuhan darah atau pembasmian suatu komunitas.

Agama muncul sebagai alat pendorong terjadinya konflik di masyarakat melalui isu-isu perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Masuknya arus modernisasi, globalisasi dan industrialisasi tidak hanya memasuki wilayah perkotaan tetapi masyarakat peDesaan sekarang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORITIK

A. Tinjauan Pustaka

Sudah banyak penelitian atau karya-karya ilmiah yang membahas tentang segregasi keagamaan yang terjadi pada masyarakat, tetapi yang khusus membahas tentang segregasi keagamaan yang terjadi pada Masyarakat DesaKota belum banyak dilakukan. dibawah ini merupakan hasil penelitian dan karya ilmiah yang sudah dipublikasikan tentang tema segragasi seperti :

1. Artikel dari Sugit Sanjaya Arjon yang berjudul " Religious Sentimen In Lokal Politic" yang dimuat pada Jurnal Politik,No 3,Vol 2,2018,hlm 172-197. Yang berisi tentang segregasi keagamaan yang terjadi pada masyarakat Indonesia setelah pemilu Jakarta tahun 2017. dalam pemilu Jakarta tahun 2017 sentimen agama yang dihembuskan sangat kuat hingga membagi masyarakat Islam menjadi dua kubu yaitu kubu nasionalisme dan kubu idiologi agama. Hasil penelitian dalam artikel ini menunjukkan bahwa dalam kontestasi politik lokal kebanyakan orang tidak tertarik dan tidak memilih kandidat yang mengeksploitasi sentimen keagamaan selama kampanye mereka.(Arjon, 2018, p. 172-197).
2. Artikel dari Syamsul Alam Paturusi yang berjudul " Segregasi Ruang Sosial Antara Pendatang dengan Penduduk Asli pada Permukiman Perkotaan di Denpasar" yang dimuat pada Jurnal

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengungkapkan Setting Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?
2. Untuk mengetahui Proses terbentuknya Segregasi Keagamaan Masyarakat Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?
3. Untuk mengetahui Dampak Segregasi Keagamaan terhadap Pola Interaksi Sosial Keagamaan Masyarakat di Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat?

B. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan ilmu studi agama-agama secara umum dan khususnya Sosiologi Agama, agar dapat memberikan fakta-fakta baru tentang segregasi wilayah keagamaan yang terjadi pada masyarakat Desakota hingga para kelompok akademisi yang konsen terhadap kajian masalah sosial keagamaan mampu merumuskan dan mencari solusi yang efektif, efisien dan komprehenship dalam menghadapi fenomena seperti ini.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Metode dan Metodologi memiliki arti yang berbeda. ‘Metodologi’ berasal dari Bahasa Yunani *methodologia* yang berarti ‘prosedur’ atau ‘teknik’. Sedangkan metode merujuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti wawancara, observasi ataupun survey. Metode penelitian secara umum dipahami sebagai tahap dimulainya penentuan topik, penelitian data, dan menganalisis data sehingga akhirnya didapatkan pemahaman dan pengertian terhadap topik yang sedang diteliti. (Semiawan, 2010, P. 1-2)

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode deskriptif analisis dan menggunakan disiplin ilmu Sosiologi sebagai pendekatannya. Metode penelitian kualitatif menurut Creswell (2008) adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. (Sugiarto, 2015, p,7)

Data penelitian kualitatif bukanlah berupa statistik atau pun angka, tetapi berusaha mengungkapkan gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Data penelitian kualitatif ialah data deskriptif baik berupa kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman. Data penelitian kualitatif haruslah data sebenarnya, bukan hanya yang terucap, terjadi. Contohnya jika ada orang yang menangis maka perlu dicari tahu ia

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

Setting Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Kecamatan Cihampelas: Sebuah Potret Daerah Transisi

Dalam Bab ini peneliti ingin menyajikan sebuah gambaran kehidupan masyarakat kecamatan Cihampelas, sebuah daerah yang sedang mengalami transisi karena letaknya di daerah perbatasan kota. Daerah seperti ini disebut oleh McGee dengan sebutan *Desakota*. *Desakota* ini merupakan daerah diluar wilayah peri-urban yang menjadi tempat tinggal para penglaju, jarak daerah *Desakota* dengan wilayah pusat kota sekitar 25-50 kilometer. Dan menurut google map jarak dari kecamatan Cihampelas ke UIN Bandung sekitar 44-kilometer dan jarak dari kecamatan Cihampelas ke pusat kota Bandung sekitar 20 kilometer. Ciri-ciri wilayah *Desa kota* ditandai dengan keberadaan wilayah pertanian yang masih luas serta padat penduduk. Pada kawasan *Desakota* ciri-ciri *Desa* yaitu pertanian dan ciri-ciri *kota* yaitu daerah hunia yang padat, mobilitas yang tinggi dan jenis pekerjaan yang beraneka ragam hidup saling berdampingan.

Untuk wilayah kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Ciri-ciri yang menjadi sebuah wilayah *Desakota* sudah terpenuhi. Kecamatan Cihampelas yang menjadi wilayah penghubung antara kawasan pedesaan dan wilayah industri Cimareme, dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini. Kebijakan pemerintah Jawa Barat yang

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Pola keagamaan masyarakat kecamatan Cihampelas pada tahun 1960-1990 merupakan representative dari pola keagamaan masyarakat Desa tradisional yang bersifat *Eksklusif* Sikap keagamaan yang eksklusif masih memegang nilai-nilai kesakralan yang tinggi terhadap hal-hal yang bersifat gaib atau lembaga-lembaga masyarakat yang di sakralkan. Setiap anggota masyarakat ini bersama-sama menganut agama yang sama, oleh karena itu keanggotaan mereka dalam masyarakat dan lembaga bersifat sama. Agama memasukan pengaruhnya yang sakral kedalam sistem nilai masyarakat secara mutlak. Kecamatan Cihampelas ketika periode tahun 1960-1990 masih di dominasi oleh kelompok Islam Nahdatul Ulama hingga semua pemahaman keagamaan masyarakat masih bersifat sama, masih kental terhadap nilai-nilai kesakralan termasuk pada tokoh agama yang karismatik. Wajar bila masuk gerakan keagamaan baru seperti Muhammadiyah dan PERSIS yang bertentangan dengan tradisi



Pusat Penelitian dan Penerbitan
Lembangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ISBN 978-623-7166-21-4

